

# **PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS GURU MUSLIM DI SMA NEGERI 1 BATURETNO**

**Nur Khasanah; Istanto**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Literasi Al-Qur'an berupa kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Literasi Al-Qur'an menjadi penting karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim. Peneliti merumuskan dua permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana program literasi Al-Quran sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno, serta bagaimana hasil program literasi Al-Quran sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program literasi Al-Qur'an program literasi Al-Quran sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno, serta mendeskripsikan hasil program literasi Al-Quran sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data penelitian ini antara lain prmbina rohis, pembina program literasi Al-Qur'a, dan beberapa guru muslim. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program literasi Al-Qur'an awalnya dibentuk untuk mengisi jeda finger/absensi Bapak/Ibu guru saat pandemi. Selain itu, program literasi Al-Qur'an ini sebagai wadah bagi Bapak/Ibu Guru Muslim belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program literasi Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 1 Baturetno yaitu pembelajaran meode Ummi, tahsin, dan tahfidz. Metode Ummi dipilih karena griya Qur'an terdekat itu menggunakan metode Ummi dan ada salah satu guru yang sudah bersertifikat Ummi. Hasil yang dirasakan Bapak/Ibu Guru setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an, Bapak/Ibu Guru menjadi tahu cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan tahsinnya. Sebelum mengikuti program literasi Bapak/Ibu Guru ada yang belum mengenal huruf hijaiyah, ada juga yang bacaan Al-Qur'annya sudah lancar tapi tajwidnya masih belum benar. Program literasi Al-Quran ini didukung dengan fasilitas yang memadai dan semangat Bapak/Ibu guru untuk belajar Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi Bapak/Ibu guru saat program literasi Al-Qur'an yaitu penyesuaian waktu longgar Bapak/Ibu Guru yang berbeda-beda karena kegiatan belajar mengajar sudah kembali seperti semula saat sebelum pandemi.

**Kata Kunci:** Program, Literasi Al-Qur'an, Religiusitas

## **Abstract**

Al-Qur'an literacy is a person's ability to read, write, memorize, and understand the Al-Qur'an so that he can practice the Al-Qur'an in everyday life in order to worship Allah SWT. Al-Qur'an literacy is important because the Al-Qur'an is a way of life for Muslims. The researcher formulated two

problems in this study, namely how the Al-Quran literacy program is an effort to increase the religiosity of Muslim teachers at SMA Negeri 1 Baturetno, and how the results of the Al-Quran literacy program are as an effort to increase the religiosity of Muslim teachers at SMA Negeri 1 Baturetno. This study aims to describe the Al-Qur'an literacy program as an effort to increase the religiosity of Muslim teachers at SMA Negeri 1 Baturetno, and to describe the results of the Al-Quran literacy program as an effort to increase the religiosity of Muslim teachers at SMA Negeri 1 Baturetno. The type of research used is field research with a phenomenological approach. Sources of data for this research include spiritual mentors, supervisors of Al-Qur'a literacy programs, and several Muslim teachers. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The Al-Qur'an literacy program was originally formed to fill in the finger gaps/absences of teachers during the pandemic. In addition, this Al-Qur'an literacy program is a place for Muslim teachers to learn to read the Al-Qur'an properly and correctly. The Al-Qur'an literacy program in SMA Negeri 1 Baturetno is learning the Ummi, tahsin, and tahfidz methods. The Ummi method was chosen because the nearby Qur'an griya uses the Ummi method and there is one teacher who is Ummi certified. The results that Mr/Mrs Teacher felt after participating in the Al-Qur'an literacy program, Mr/Mrs Teacher became able to know how to read the Al-Qur'an according to their tajwid and tahsin. Before participating in the literacy program, there were teachers who did not know the hijaiyah letters, there were also those whose reading of the Qur'an was fluent but their tajwid was still not correct. This Al-Quran literacy program is supported by adequate facilities and the enthusiasm of the teachers to learn the Al-Qur'an. The obstacle faced by the teacher during the Al-Qur'an literacy program was the adjustment of the teacher's free time which was different because teaching and learning activities had returned to how they were before the pandemic.

**Keywords:** Program, Al-Qur'an Literacy, Religiosity

## 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbahasa yang berupa membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilansir dari Kompas.id bahwa Indonesia berada di urutan ke-62 dari 70 negara perihal tingkat literasi. Oleh karenanya, gerakan literasi banyak digerakkan salah satunya di sekolah. Gerakan literasi sekolah harapannya dapat menggerakkan *stakeholder* sekolah agar mempunyai, melakukan, dan menjadikan gerakan literasi sebagai bagian dari kehidupan yang literat sepanjang hayat.

Gerakan literasi diantaranya yaitu literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an berbeda dengan membaca kitab suci atau buku lainnya. Literasi Al-Qur'an merupakan ilmu yang mempunyai seni. Literasi Al-Qur'an yaitu ilmu atau ketrampilan yang penting dan harusnya dimiliki umat Islam dalam syariat agamanya dan upaya ibadah, cara membacanya juga beragam metode dan iramanya juga bervariasi tergantung pada selera orang yang

membacanya. Menurut Ramdhoni, budaya literasi atau baca tulis berada diposisi penentu perkembangan dunia keilmuan Islam. Kaitannya mengenai kebiasaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Esensi tujuan literasi Al-Qur'an adalah bagaimana seseorang yang belajar Al-Qur'an, bisa paham nilai Al-Qur'an dengan sempurna tidak cukup mengenal huruf hijaiyah, dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal tersebut bisa menjadikan seseorang selalu erat dengan nilai Al-Qur'an yang dapat direalisasikan dalam keseharian. Tetapi, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tersebut hanya dengan memanfaatkan Al-Qur'an dan terjemahnya atau kitab tafsir yang sudah diterjemahkan oleh para ahli. Tetapi, untuk paham Al-Qur'an secara keseluruhan dibutuhkan ilmu yang dalam dengan bermacam perangkat keilmuan yang dibutuhkan.

Gerakan literasi sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Baturetno berupa program literasi Al-Qur'an. SMA Negeri 1 Baturetno ialah sekolah umum dan bukan sekolah yang *basicnya* islami. Tetapi, program keislaman juga ada di SMA Negeri 1 Baturetno salah satunya program literasi Al-Qur'an untuk Bapak/Ibu guru muslim. Biasanya kegiatan literasi ditujukan untuk peserta didik dan guru sebagai pembina kegiatan literasi. Namun, uniknya literasi Al-Qur'an ini ditujukan bagi guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno.

Literasi Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Negeri 1 Baturetno yaitu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makhraj, seni baca, serta hukum tajwidnya. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan literasi Al-Qur'an ditujukan untuk guru muslim literasi di SMA Negeri 1 Baturetno. Awal mula kegiatan literasi ini digunakan untuk mengisi waktu luang Bapak/Ibu guru muslim saat melakukan absensi (*finger*) saat pandemi *covid-19* yang akhirnya menjadi program kegiatan yang dilakukan guru muslim. Program literasi Al-Qur'an ini terus berlanjut diiringi keinginan Bapak/Ibu guru muslim untuk membaca dan mendalami bacaan Al-Qur'an. Bapak/Ibu guru muslim SMA Negeri 1 Baturetno sangat antusias mengikuti program ini meskipun rata-rata usia Bapak/Ibu guru yang mengikuti program ini tidak muda lagi. Target yang diinginkan dari program literasi ini supaya Bapak/Ibu guru muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj, seni baca, dan tajwid.

Indikator keberhasilan literasi Al-Qur'an diantaranya: Kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi: kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*. *Makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf dari yang membaca. Seluruh huruf hijaiyah memiliki asal tempat dan membentuk bunyi tertentu jika diucapkan oleh pembacanya. Apabila huruf hijaiyah tidak keluar dari tempat asal bunyinya maka terjadi kekaburan bagi yang membaca dan yang

mendengarkan, serta tidak bisa membedakan huruf yang satu sama yang lainnya. Kemampuan membaca sesuai dengan *tajwid*, yaitu ketrampilan melafazkan setiap huruf dengan memberi hak huruf (sifat yang mengiringinya seperti qalqalah) dan *mustahaknya* (perubahan bunyi huruf ketika disambung dengan huruf lain seperti idgham, gunnah, dan yang lainnya). Serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Fasih dalam membaca Al-Qur'an artinya jelas atau terang saat pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an terdapat tartil. Makna tartil saat membaca adalah perlahan, jelas harokat dan hurufnya, serupa dengan permukaan gigi yang rata dan yang tertata rapi.

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan mengenal, menulis huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan tanda baca dan makhraj yang sesuai, dapat melafalkan dan membedakan bacaan panjang dan pendek serta mampu menuliskan huruf hijaiyah diawal, tengah, dan akhir kata jika disambung menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an merupakan tahap mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Kegiatan apapun apabila sering diulang seiring berjalannya waktu akan hafal. Menghafal Al-Qur'an berarti meresapkan huruf, ayat, serta surat dalam Al-Qur'an kedalam ingatan dengan mengulangnya baik secara membaca atau mendengar yang bertujuan agar teringat dipikiran. Kegiatan menghafal atau program menghafal Al-Qur'an dikenal dengan istilah *tahfidz*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yaitu: bagaimana program Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno, bagaimana hasil program literasi Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan program literasi Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno. Serta untuk mendeskripsikan hasil kegiatan program literasi Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan religiusitas guru muslim di SMA Negeri 1 Baturetno.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini, peneliti meneliti kata, membuat gambaran, laporan terinci dari sudut pandang narasumber serta melakukan studi pada keadaan yang dialami. Sumber data penelitian ini diantaranya beberapa guru muslim SMA Negeri 1 Baturetno, pembina rohis, dan pembina program literasi Al-Qur'an. Peneliti juga menambahkan buku, artikel, jurnal, serta dokumen lain yang kaitannya mengenai literasi Al-

Qur'an. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data Miles and Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Program Literasi Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Guru Muslim Di SMA Negeri 1 Baturetno**

Program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Baturetno, awalnya untuk mengisi jeda *finger* Bapak/Ibu Guru pada masa pandemi. Namun, sampai sekarang program literasi Al-Qur'an ini masih berlanjut. Program literasi Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Negeri 1 Baturetno yaitu Pembelajaran Metode Ummi, Tahsin, dan Tahfidz. Pembelajaran metode Ummi dipilih karena griya Qur'an terdekat dengan metode Ummi serta ada salah satu guru SMA Negeri 1 Baturetno yang sudah bersertifikat Ummi.

Dalam pembelajaran metode Ummi ini Bapak/Ibu Guru dikelompokkan berdasarkan kelancaran membaca Al-Qur'annya. Bapak/Ibu Guru dibagi menjadi tiga kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 10 orang. Kelompok I dengan bacaan lancar di Ummi jilid 2, kelompok II dengan bacaan kurang lancar di Ummi jilid 1, serta kelompok III dengan bacaan belum lancar Ummi jilid 1. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar lebih efektif dalam penyampaian pembelajarannya.

Penyampaian pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan/salam, membaca surah Al-Fatihah, pembelajaran metode Ummi, dan penutup dengan doa *khatmil qur'an*. Pada saat pembelajaran metode Ummi, Ustad/Ustadzah memberikan contoh cara membaca dengan metode Ummi. Kemudian Bapak/Ibu Guru menirukan satu persatu dengan benar sesuai makhraj, tajwid, `serta teknik membacanya. Jika diantara Bapak/Ibu Guru ada yang salah dalam membacanya, maka Ustadz/Ustadzah langsung membenarkan bacaan Bapak/Ibu Guru. Kemudian, Bapak/Ibu Guru mengulangi bacaan tersebut sampai benar.

Setelah Bapak/Ibu Guru membaca satu per satu kemudian diadakan penilaian. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini dilakukan setiap kali pertemuan. Dari penilaian ini nantinya Bapak/Ibu Guru dipilih siapa yang sudah bisa mengikuti ujian. Adapun Bapak/Ibu Guru yang dipilih untuk mengikuti ujian dengan kriteria bacaannya sudah bagus, nada Umminya bagus, serta tajwid nya juga bagus. Adanya ujian agar Bapak/Ibu Guru mendapatkan sertifikat dan bisa menjadi pengajar.

Dalam pembelajaran metode Ummi Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Baturetno, fokus utamanya pada membenarkan bacaan Al-Qur'an (*tahsin*) seperti tajwid, makharijul huruf, serta teknik berhenti setiap kehabisan napas saat membaca. Namun, selain itu juga ada *tahfidz* (tambahan hafalan). Untuk *tahfidz*nya Bapak/Ibu Guru mulai dari juz 30 dari surat An-Nas. Meskipun surat-suratnya tergolong pendek-pendek. Tetapi, membacanya harus sesuai dengan tajwid yang benar.

### **3.2 Keberhasilan Program Literasi Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Guru Muslim Di SMA Negeri 1 Baturetno**

Keberhasilan literasi Al-Qur'an diantaranya ditentukan oleh indikator keberhasilan literasi Al-Qur'an. Secara Umum, Bapak/Ibu Guru Muslim SMA Negeri 1 Baturetno mengalami perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program literasi ini. Dari segi tajwid ada perbedaannya. Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang dirasakan setelah mengikuti program literasi ini menjadi tahu hukum-hukum bacaan, bagaimana cara membaca yang benar serta pelafalan huruf yang benar. Karena dari kebanyakan guru tahunya membaca yang biasa saja ternyata tajwidnya harus benar. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga tambah hafalan dengan tajwid yang benar.

Perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu Guru ini didukung dengan dukungan yang kuat dari dalam diri Bapak/Ibu Guru. Keinginan untuk terus belajar membenarkan bacaan Al-Qur'an. Meskipun Bapak/Ibu Guru yang mengikuti program literasi Al-Qur'an ini tergolong tidak muda. Tetapi, Bapak/Ibu Guru tidak merasa minder satu dengan yang lain. Selain, motivasi, juga didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai seperti mushola untuk belajar.

Kendala yang dirasakan Bapak/Ibu guru yaitu sulit mengikuti bacaan yang benar-benar betul karena sudah terbiasa dengan bacaan yang salah. Hal tersebut juga faktor usia dan lamanya Bapak/Ibu Guru terbiasa melafalkan bacaan yang salah. Jadi, perlu penyesuaian dengan rekan satu kelompoknya.

Kendala secara umum yang ditemui Bapak/Ibu Guru dan pembimbing yaitu terkait waktu pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Pada awalnya program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Baturetno ini diadakan untuk mengisi kekosongan jeda *finger*/absensi Bapak/Ibu Guru yang banyak kosongnya. Namun, sekarang pembelajaran sudah kembali normal. Semula selama pandemi program literasi ini dilakukan selama dua kali dalam sepekan, sekarang hanya bisa dilakukan sekali dalam sepekan dengan jumlah

yang tidak lengkap. Karena setelah pandemi untuk menyesuaikan jadwal yang benar-benar tepat cukup sulit sebab Bapak/Ibu Guru memiliki jadwal yang berbeda-beda.

Program literasi Al-Qur'an yang diadakan untuk Guru Muslim di SMA Negeri 1 Baturetno disambut baik Bapak/Ibu Guru. Bapak/Ibu Guru berharap agar program literasi Al-Qur'an ini tetap berlanjut dan banyak guru-guru Al-Qur'an. Harapan lainnya setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an ini Bapak/Ibu Guru dapat mengajarkan kepada siswanya.

#### **4. PENUTUP**

Program literasi Al-Qur'an bagi Guru Muslim di SMA Negeri 1 Baturetno dibentuk saat masa pandemi dengan tujuan untuk mengisi jeda absensi atau *finger* Bapak/Ibu Guru. Program literasi Al-Qur'an ini sebagai wadah bagi Bapak/Ibu Guru Muslim belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini setiap sepekan sekali. Program literasi Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 1 Baturetno yaitu pembelajaran metode Ummi, tahsin, dan tahfidz. Metode Ummi dipilih karena griya Qur'an terdekat itu menggunakan metode Ummi dan ada salah satu guru yang sudah bersertifikat Ummi. Dalam pembelajaran Ummi juga termasuk tahsin dan tahfidz.

Bapak/Ibu Guru Muslim merasakan hasil program literasi Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 1 Baturetno. Sebelum mengikuti program literasi Bapak/Ibu Guru ada yang belum mengenal huruf hijaiyah, ada juga yang bacaan Al-Qur'annya sudah lancar tapi tajwidnya masih belum benar. Setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an, Bapak/Ibu Guru menjadi tahu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tahsinnya. Keberhasilan program literasi Al-Qur'an bagi Bapak/Ibu Guru Muslim di SMA Negeri 1 Baturetno juga didukung oleh fasilitas yang mendukung seperti mushola untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu juga didukung oleh semangat Bapak/Ibu Guru yang antusias dalam belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an meskipun rata-rata usia Bapak/Ibu Guru yang mengikuti Program Literasi Al-Qur'an itu tidak muda lagi. Namun, juga terdapat kendala yang ditemui Bapak/Ibu Guru yaitu perihal penyesuaian waktu longgar Bapak/Ibu Guru yang berbeda-beda karena kegiatan belajar mengajar sudah kembali seperti semula saat sebelum pandemi. Meskipun demikian, program literasi Al-Qur'an tetap berjalan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7 Edisi 2.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

- KBBI online. Pengertian Literasi. <https://kbbi.lektur.id/literasi>. Diakses 17 Juli 2022
- Maskur, Abu. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 02.
- Mustari, 2009. "Aplikasi Makharijul Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia, *Skripsi*: Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Nur Aini, 2021, "Literasi Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan", *Skripsi*: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulis.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jogjakarta: Linus
- Sastrosatomo. 2022. Hari Buku Nasional. <https://www.kompas.id/baca/surat-pembaca/2022/05/24/hari-buku-nasional> diakses tanggal 17 Juni 2022
- Satgas Gerakan Kiterasi Sekolah Kemendikbud. 2019. Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.